



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Bogdan dan Biklen dikutip dalam (Prastowo, 2011, p. 36). Paradigma adalah kumpulan longgar tentang asumsi yang secara logis dianut bersama, konsep, atau proposisi yang dapat mengarahkan cara berpikir dan cara penelitian.

Rizcher seperti dikutip dalam Prastowo penelitian ilmu komunikasi terdapat setidaknya empat paradigma yaitu positivisme, post-positivisme, konstruktivisme, dan kritis. Dari keempat paradigma tersebut terdapat sudut pandang yang berbeda (Prastowo, 2011, p. 36).

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini yaitu paradigma post-positivisme. Penelitian dengan paradigma post-positivisme bertujuan untuk menjelaskan, memprediksi dan kontrol. Bebas nilai dan tidak berpihak. Peneliti menggunakan paradigma post-positivisme agar dapat memahami bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai salah satu sumber belajar anak (Prastowo, 2011, p. 36).

3.2. Jenis Dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan sifat deskriptif. Deskriptif merupakan suatu metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa Nazir di kutip dalam (Prastowo, 2011, p. 186).

Menurut Prastowo deskriptif dapat diartikan sebagai menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif ini

bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi dan objek tertentu (Prastowo, 2011, p. 186).

Menurut Prastowo, “penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mampu untuk memahami, memberi penjelasan pada fenomena yang dapat dilihat dari arti yang diberikan orang-orang kepadanya” (Prastowo, 2011, p. 23).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui, memahami, dan melihat peran orang tua dalam mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai salah satu sumber belajar anak. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat memahami bagaimana peran orang tua mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai salah satu sumber belajar anak. Selain itu, peneliti juga ingin memahami konteks dari orang tua dan keluarga secara mendalam, dimana konteks tersebut dapat mempengaruhi cara orang tua mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai salah satu sumber belajar anak (Prastowo, 2011, p. 23).

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus. Penelitian studi kasus berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian, dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi menurut (Emzir, 2012, p. 20).

Lebih lanjut, studi kasus mengandung data berdasarkan wawancara, pengamatan, dan dokumenter, kesan dan pernyataan orang lain mengenai kasus tertentu. Khusus untuk individu, data dapat mencakup catatan klinis, data statistik terhadap orang yang bersangkutan, informasi mengenai latar belakang, profil riwayat hidupnya, dan catatan hariannya (Mulyana, 2013, p. 202).

Peneliti menggunakan analisis studi kasus untuk memahami bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai salah satu sumber belajar anak. Peneliti

akan menggali informasi tentang latar belakang narasumber sebelum mengajukan pertanyaan tentang peran orang tua dalam mengoptimalkan penggunaan media sebagai sumber belajar anak (Mulyana, 2013, p. 202).

3.4. Informan

Moleong (2006) seperti dikutip dalam Prastowo (2011, p. 195) menyatakan bahwa informan adalah orang yang berfungsi sebagai sumber informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pada umumnya, informan memiliki pengalaman yang cukup tentang topik yang ingin diteliti.

Kriteria yang peneliti gunakan untuk menentukan calon informan adalah:

1. Tinggal di wilayah Kecamatan Curug Wetan, dan bersedia diwawancarai.
2. Ibu rumah tangga yang memiliki anak usia di bawah 5 tahun.
3. Memiliki dan menggunakan media (gawai, tablet, komputer, televisi, dan *video game*).

Kriteria ini dipilih peneliti berdasarkan pertimbangan karena orang tua merupakan pendamping dalam pertumbuhan dan perkembangan anak di rumah. Pertimbangan peneliti dalam memilih ibu rumah tangga yang memiliki anak berusia dibawah lima tahun, adalah karena dalam usia tersebut merupakan periode pertumbuhan yang sangat pesat, termasuk pengaruh dalam penggunaan media digital.

3.5. Panduan Penggalan Data

Penggalan data dilakukan dengan interview mendalam pada setiap informan. Terdapat beberapa topik yang akan peneliti dapatkan dari informan, yaitu:

1. Latar belakang pendidikan informan

2. Media yang dimiliki dan digunakan di rumah
3. Pola penggunaan dan akses media anggota keluarga informan
4. Waktu yang digunakan untuk menggunakan media digital
5. Konten yang diakses oleh anak-anak, baik konten yang bermuatan negatif maupun positif
6. Dampak yang terjadi setelah mengakses berbagai konten media baik positif maupun negatif.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam meneliti peran orang tua dalam mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai salah satu sumber belajar anak.

Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, yang dilengkapi dengan teknik observasi. Kedua metode penggalan data ini diharapkan dapat membantu peneliti untuk menjawab permasalahan bagaimana peran orang tua dalam mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai salah satu sumber belajar anak.

Menurut Sugiyono dalam (Prastowo, 2011, p. 212). Wawancara ialah pertemuan antara dua orang untuk bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu. Adapun wawancara mendalam yang dilakukan secara umum yaitu proses memperoleh keterangan yang bertujuan untuk tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai.

Peneliti berharap melalui wawancara mendalam dapat diketahui peran orang tua dalam mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai salah satu sumber belajar anak. Untuk dapat memastikan kebenaran data, maka peneliti melakukan observasi terhadap narasumber.

3.7. Keabsahan Data

Peneliti memastikan keabsahan data dengan metode triangulasi. Menurut Moleong dalam (Prastowo, 2011, p. 269). Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau perbandingan.

Peneliti akan menganalisa hasil wawancara informan untuk mendapatkan hasil penelitian tentang peran orangtua dalam mengoptimalkan penggunaan media digital sebagai salah satu sumber belajar anak.

Menurut (Prastowo, 2011, p. 269) terdapat beberapa jenis triangulasi yaitu.

1. Triangulasi sumber suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapat melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau melakukan teknik lain dengan waktu yang berbeda.
4. Triangulasi penyidik (yang mencari data) ialah dengan cara pemeriksaan kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan pengamatan lain.

5. Triangulasi teori ialah dengan cara pemeriksaan kreadibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teori untuk dapat memeriksa data temuan peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan memastikan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan metode observasi dan metode studi dokumen.

3.8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menurut (Prastowo, 2011, p. 237) mencakup semua bahan, keterangan, dan fakta yang tidak dapat diukur dan dihitung secara matematis karena berwujud keterangan verbal (kalimat dan kata) dan data yang bersifat proses. Analisis memakai data-data seperti wawancara, rekaman pada pita kaset, gambar, foto, peta, dokumen, bahkan rekaman pada video lapangan. Peneliti menyatukan analisis data dari umum ke spesifik.

Secara umum terdapat langkah-langkah pengolahan dan analisis data menurut Pohan dikutip dalam (Prastowo, 2011, p. 238). Terdapat tiga tahapan yaitu proses *editing*, proses klasifikasi, dan proses memberi kode.

Setelah data terkumpul selanjutnya ingin dilakukan proses pengolahan yaitu editing pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap jawaban informan, hasil observasi, dokumen-dokumen, memilih foto, dan catatan-catatan lainnya. Tujuannya untuk penghalusan data selanjutnya yaitu perbaikan kalimat kata, memberikan keterangan tambahan, membuang keterangan yang tidak terlalu penting, mentranskrip rekaman wawancara, yaitu proses penghalusan (Prastowo, 2011, p. 238).

Kemudian setelah editing selesai dilakukan proses menggolongkan jawaban dan data menurut kelompok variable selanjutnya diklasifikasikan lagi menurut indikator tertentu seperti yang ditetapkan sebelumnya. Pengelompokan ini dapat dikatakan juga sama dengan menumpuk-umpuk data sehingga mendapatkan tempat di dalam kerangka (*outline*) laporan yang telah ditetapkan (Prastowo, 2011, p. 238).

Setelah editing dan kalsifikasi selesai kemudian dilakukan pemberian kode untuk pencatatan judul singkat (menurut indikator dan variabelnya), serta memberikan catatan tambahan untuk keperluan. Tujuannya untuk memudahkan menemukan makna tertentu dari setiap tumpukan data dan mudah menemukannya di dalam *outline* laporan (Prastowo, 2011, p. 239).

Setelah pengkodean selesai, selanjutnya melakukan penafsiran. Penafsiran yaitu merupakan langkah teakhir dalam tahap analisis data. Pada tahapan ini, data yang telah diberi kode kemudian diberi penafsiran. Kemudian melakukan analisis data dengan memperbanyak informasi melalui analisis komparas (perbandingan) sepanjang tidak menghilangkan konteks aslinya. Hasil pemaparan yaitu gambar tentang situasi dan gejala dalam bentuk pemaparan naratif. Pemaparan pada umumnya untuk menjawab pertanyaan seperti: “apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” gejala tersebut terjadi dalam bentuk konteks lingkungannya. Maka dari itu pemahaman dan menguasai sangat dituntut dibidang penelitian agar dapat memberikan penjelasan mengenai konsep-konsep hukum dan makna yang terkandung di dalam data penelitian. (Prastowo, 2011, p. 239).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A